

ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

¹Sri Wahyuni, ²Aika Azzura, ³Liza Anjani, ⁴Latifah Ritonga, ⁵Nuraisah Rizki Syahputri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
sriwahyuni@uinsu.ac.id

Abstract: *Every child experiences different difficulties in learning, some have difficulty reading, and some have difficulty counting. The aim of this research is to understand learning difficulties in students, the impact of group guidance on children who have learning difficulties and the application of group guidance services for children who have learning difficulties in elementary school students. Implementation of research activities uses a descriptive qualitative approach using interview techniques, observation and documentation. This method analyzes learning difficulties in elementary school students. The research subjects in this study were students at SDN 11053368 Karang Anyar Village who faced learning difficulties at school. The results of this research show the large role of group tutoring services in overcoming student learning difficulties. The suggestions in this research are that it can be used as information and learning for researchers, respondents and institutions in understanding and studying the analysis of group guidance services for students who experience learning difficulties in elementary schools.*

Keywords: *Group guidance, learning difficulties, students*

Abstrak: Setiap anak mengalami kesulitan yang berbeda dalam belajar, ada yang mengalami kesulitan membaca, dan mengalami kesulitan berhitung. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami kesulitan belajar pada siswa, dampak bimbingan kelompok terhadap anak yang mempunyai kesulitan belajar serta penerapan layanan bimbingan kelompok bagi anak yang mempunyai kesulitan belajar siswa di SD. Pelaksanaan kegiatan penelitian memakai pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode ini menganalisis kesulitan belajar pada siswa di Sekolah Dasar. Subjek penelitian pada penelitian ini ialah siswa SDN 11053368 Desa Karang Anyar yang menghadapi kesulitan belajar disekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya peran layanan bimbingan belajar kelompok dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Saran dalam penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebuah informasi dan pembelajaran bagi peneliti, responden serta institusi dalam memahami dan mempelajari terkait dengan analisis layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di Sekolah Dasar.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Kesulitan Belajar, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hobi yang dilengkapi dengan bantuan individu dalam mencari ilmu secara umum (Budyartati, 2014). Sekolah Dasar (SD/MI) memainkan peran yang berarti dalam menghasilkan karakter siswa.

Pelatihan awal untuk siswa melalui pembinaan kemampuan awal kepada siswa dalam teknik calistung (membaca, menulis dan berhitung). Belajar adalah perubahan tingkah laku, yang terjadi secara sadar, penyesuaian belajar bersifat terus menerus dan bermanfaat secara baik dan aktif, Penyesuaian belajar

bertujuan, secara terarah, dan perubahan meliputi semua komponen tingkah laku (Slameto, 2010). Cara belajar siswa akan membawa mereka menghadapi bagaimana dapat belajar dengan mudah dan kadang-kadang tidak, dapat dengan cepat memahami apa yang mereka pelajari, tetapi beberapa mengalami kesulitan. Kesulitan adalah keadaan yang tidak memuaskan terkait dengan kemampuan membaca siswa (Jamaris, 2015).

Diketahui, bahwa siswa menguasai tugas berasal dipengaruhi dari latar belakang yang berbeda, ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengeja, ada juga siswa yang tidak lancar membaca dalam satu paragraf. Masalah awal biasanya dihadapi oleh siswa kelas bawah/awal, khususnya kelas I, II dan III. Efek dari masalah ini dapat berpengaruh pada keberhasilan lulusan. Belajar di sekolah tidak selalu sukses, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan dalam belajar. pada hakekatnya setiap siswa berhak mendapatkan kemungkinan untuk berprestasi. Namun, kenyataannya siswa berbeda satu sama lain dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, bawaan, kebiasaan dan memperoleh pengetahuan taktik yang digunakan (Muhibbin Syah, 2010).

Kesulitan belajar ialah kejadian, peristiwa yang menyatakan bahwa untuk mencapai target penguasaan, sebagian siswa mengalami hambatan dalam mencapai hasil penguasaan. memperoleh pengetahuan, dimana siswa tidak mampu belajar secara umum, karena positif mengalami kesusahan, memiliki batasan, dan siswa kurang terampil (Wahab 2015). Kesulitan disebabkan oleh banyak hal, contoh: minimnya kecakapan dasar yang dikuasai siswa.

Kecakapan utama terkait dengan prasyarat sebagai dasar untuk belajar. Di samping rendahnya penguasaan materi prasyarat yang berpengaruh dari minimnya informasi siswa terhadap materi selanjutnya, karena aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan tergantung sampel, dimana setiap tantangan saling terkait. Jadi, kesulitan belajar ialah keadaan dimana siswa mengalami gangguan positif dalam menempuh prosedur belajar untuk mencapai hasil akhir. Kesulitan belajar merupakan hambatan yang membawa kemunduran atau gangguan yang dapat mengganggu kemajuan belajar.

Pengetahuan tentang kesulitan adalah masalah yang mengakibatkan siswa tidak mampu mencontoh metode belajar siswa pada umumnya, karena aspek spesifik tidak dapat menggapai tujuan pembelajaran dengan baik seperti yang diharapkan. Memperoleh pengetahuan tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa pada dasarnya tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat inteligensi atau daya tangkap siswa. Namun kesulitan belajar disebabkan oleh banyak unsur yang meliputi faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana dalam belajar dan penguasaan serta faktor lingkungan. Tanda-tanda kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan tanda dan gejala sebagai berikut: 1). Ada beberapa siswa yang tidak mengenal huruf sama sekali, sehingga dia tidak mampu untuk membaca ataupun menulis sebuah kalimat, 2.) Siswa lamban dalam menangkap pelajaran yang disampaikan, 3.) Hilangnya motivasi dalam belajar karena kurangnya dukungan dari orangtua dan guru.

Dukungan bisa diberikan kepada siswa yang menguasai kesulitan belajar dengan menyampaikan penawaran layanan bimbingan kelompok yang dianggap cocok dalam mengatasi masalah utama. Menurut Prayitno (dalam Purwati, 2012) yang berpendapat bahwasanya layanan bimbingan kelompok ialah hobi yang dikerjakan bagi sekawanan manusia melalui pemanfaatan dinamika kelompok dimana seluruh individu dalam aktivitas kelompok terlibat. dengan setiap perbedaan. yang tidak terikat pada pendapat eksplisit, dengan memberikan petunjuk. Dengan adanya korelasi dapat tercipta suatu teknik pendampingan dalam meredakan dan mengatasi perolehan pengetahuan atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Konsisten dengan pendapat di atas, Sukardi (dalam Purwati et al, 2012) mengatakan bahwa layanan pengarahannya institusi adalah penawaran yang memungkinkan sejumlah siswa untuk sekaligus meraih jalinan dari sumber-sumber positif (terutama guru pembimbing atau konselor) yang dapat bermanfaat bagi mendukung gaya hidup sehari-hari. setiap orang sebagai mahasiswa, kerabat kontributor, dan masyarakat dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan seleksi.

Sesuai dengan Gibson dan Mitchell (2010) pengarahannya organisasi mengacu pada kegiatan lembaga yang berkonsentrasi pada penyediaan

catatan atau pengalaman melalui kegiatan lembaga yang disengaja dan dipersiapkan. Folastris dan Rangka (2016) menyatakan bahwa penawaran pengarahan lembaga adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tenaga ahli bimbingan dan konseling kepada kelompok yang positif dalam menumbuhkan bakat anggota kelompok menuju kemandirian dengan cara memanfaatkan dinamika kelembagaan. derajat kemudi kelompok adalah:

1. Tahap pembentukan merupakan tahap awal pelaksanaan pengarahan kelompok. kontributor institusi dapat diberikan informasi tentang pengertian, standar, dan tujuan dari pengarahan organisasi pelaksana. Pada tahap ini individu institusi juga saling memperkenalkan diri satu sama lain mengakrabkan diri dengan peserta yang berbeda dengan ketua organisasi.
2. Tingkat Transisi adalah tingkat "menengah" di antara tingkat lubang dan tingkat kepentingan. Pada tahap ini pimpinan organisasi menjelaskan kepada peserta lembaga olahraga yang akan dilaksanakan. Kemudian menanyakan kesiapan individu institusi untuk melanjutkan ke tahap tengah.
3. Tingkat hobi adalah tahap inti dalam kegiatan pengarahan organisasi. Pada level ini kegiatan kelompok tantangan membahas mata pelajaran tentang peningkatan pribadi yang baik dari kontributor organisasi.
4. Tingkat Pemutusan terdiri dari: ketua kelompok menginformasikan bahwa hobi sudah berakhir, ketua organisasi menyampaikan kesan dan pengaruh minat, dan mengungkapkan emosi dan harapan anggota kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, indikator kesulitan belajar bagi mahasiswa yang penting adalah berkurangnya pengetahuan keberhasilan, konsekuensi yang dilaksanakan tidak selaras usaha yang diperbuat, lamban dalam mengerjakan tugas, menunjukkan sikap tidak peduli terhadap mata pelajaran, menunjukkan perilaku menyimpang dan menunjukkan sikap tidak lagi mepedulikan mata pelajaran gejala emosional menyimpang. Peneliti berinisiatif untuk mengungkapkan perolehan pengetahuan tentang masalah yang terampil melalui siswa, pengaruh bimbingan kelompok pada anak-anak yang memiliki masalah belajar dan perangkat lunak layanan bimbingan lembaga untuk anak-

anak sekolah yang mengalami kesulitan belajar di sekolah dasar.

METODE

Dalam hal ini melihat penggunaan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi observasi kasus. Studi kasus ialah pendekatan kualitatif di mana peneliti menemukan kasus secara mendalam dan elemen dari berbagai sumber dalam menyelesaikan studi olahraga mereka (Rusandi dan Muhammad Rusli, 2021). Ini melihat ambisi untuk menjelaskan skenario aktual di daerah tersebut, khususnya mengenai implementasi penawaran bimbingan belajar dalam mengurangi kesulitan penguasaan bagi siswa sekolah dasar. Hobi penelitian dicapai di desa Karang Anyar dan subjek penelitian dari hobi penelitian ini ialah anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di SDN 11053368. Pengumpulan informasi dicapai dengan menggunakan strategi pernyataan dan wawancara. Kemudian untuk menganalisis statistik yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan peneliti, peneliti menggunakan model evaluasi Miles dan Huberman yaitu deret fakta, reduksi catatan, penyajian statistik, dan penarikan kesimpulan (Sinaga et al., 2022).

HASIL

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan di SDN 11053368 Desa Karang Anyar dengan subjek penelitian yang berjumlah 7 anak yang mengalami kesulitan belajar. Adanya tingkatan pendidikan dari tiap-tiap subjek penelitian berasal dari 2 siswa kelas V dan 5 siswa kelas II dari SD yang berada di desa tersebut. Observasi dilakukan dalam beberapa hari dengan mengamati perilaku dan aktifitas yang subjek penelitian lakukan dalam kehidupannya, sehingga peneliti dapat mengetahui tentang perkembangan diri dan kesulitan yang dialami subjek ketika belajar. sehingga peneliti dapat mengetahui tentang penyebab hingga penyelesaian dari masalah yang dialami salah satu siswa disekolah tersebut dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok oleh guru BK terhadap siswa yang bersangkutan.

Dalam hal untuk memenuhi kelengkapan data yang diperoleh oleh peneliti dari pelaksanaan kegiatan observasi, maka

dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan wawancara terhadap subjek penelitian untuk dapat mengungkapkan data yang relevan dalam kegiatan penelitian tersebut, yang akan dipergunakan sebagai informasi yang akan dikelola oleh peneliti untuk dianalisis menjadi data yang sesuai dengan dilapangan tersebut. Pelaksanaan kegiatan wawancara dilakukan secara mapan yang didasarkan sepenuhnya pada rekomendasi wawancara berdasarkan beberapa indikator yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian olahraga tersebut. Dan adanya kegiatan observasi dan wawancara menjadi salah satu teknik dalam mengumpulkan data/informasi yang relevan untuk menjadi data pendukung dalam keberhasilan kegiatan penelitian tersebut.

Ada beberapa hal yang didapatkan dari penelitian ini mengenai informasi terkait dengan kesulitan yang dialami ketika belajar, yakni tidak bisa membaca dan menulis serta kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang dialami oleh subjek penelitian. Adanya penelitian juga bisa mengungkapkan bahwa banyaknya kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar diakibatkan karena kurang mengetahui serta mengamati materi pelajaran yang diberikan oleh guru hingga menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam mencapai prestasi.

| No | Nama | Jenis Kelamin | Umur | Jenjang Kelas | Kategori/Masalah |
|----|------|---------------|----------|---------------|---|
| 1 | CY | PR | 8 Tahun | II | Tidak bisa membaca (tidak bisa mengenali huruf dengan baik, tidak bisa mengenali beberapa kosongan seperti huruf 's'). |
| 2 | DS | PR | 9 Tahun | II | Belum bisa membaca (belum lancar mengeja, belum bisa menggabungkan kata dengan huruf 'ngany' contohnya kata sayang, ajak). |
| 3 | BH | LK | 8 Tahun | II | Tidak bisa membaca (belum lancar menyusun huruf, banyak kesalahan dalam pengucapan kata). |
| 4 | AL | LK | 9 Tahun | II | Tidak dapat membaca (tidak dapat menyusun huruf tetapi, membutuhkan bantuan instruktur, tidak dapat mengucap frasa tetapi, dia mengeja setiap huruf tetapi tidak dapat menyusun frasa). |
| 5 | AY | PR | 8 Tahun | II | Tidak bisa membaca (tidak tahu semua huruf, tidak bisa mengucapkan huruf 'w', juga tidak bisa membedakan huruf 'f' dari 'v'. Selain itu, dia tidak bisa merangkai kata). |
| 6 | YG | LK | 12 Tahun | V | Kesulitan memahami materi (belum menguasai materi pelajaran yang diberikan). |
| 7 | SK | PR | 11 Tahun | V | Kesulitan memahami materi (hanya menguasai sebagian materi pelajaran yang diberikan). |

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesulitan menganalisis dan pemahaman materi, peneliti akan membahas temuan berbagai karakteristik masalah membaca awal siswa. belajar merupakan salah satu kemampuan yang ditemukan pada usia sekolah. menganalisis adalah salah satu dari empat kompetensi bahasa utama, selain pertukaran lisan tertulis (Pratiwi, 2020).

Tanda-tanda siswa menganalisis masalah meliputi:

- 1) Jangan menandai huruf
- 2) masalah memilah huruf
- 3) tidak lagi yakin apakah huruf yang dibacanya benar
- 4) Tidak tahu lagi arti dari kata atau kalimat yang dipelajarinya (Murni, 2015).

Sementara itu, sejalan dengan Rizkiana (2016:36) yang menyatakan bahwa indikator kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) tidak lagi menandai huruf
- 2) tidak bisa memilah huruf
- 3) bukan informasi kata
- 4) Masalah intonasi
- 5) Ragu-ragu dan mengulur-ulur waktu

Menurut (Abdurrahman, 2012) Pertama, kesukaran menandai huruf. Ciri kesukaran membaca di indikator menandai huruf adalah kesukaran mengenali huruf dan menghilangkan huruf. Penghapusan huruf oleh siswa sering terjadi pada akhir kata. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yaitu CY dan AY yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf.

Sejalan dengan (Abdurrahman, 2012) Pertama, kesulitan dalam mengenal huruf. Ciri-ciri masalah belajar pada indikator menandai huruf adalah kesukaran mengenali huruf dan membuang huruf. Penghilangan huruf oleh siswa sering terjadi pada kata-kata yang keluar. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa khususnya CY dan AY yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf.

Kedua, masalah dalam ejaan. Masalah ejaan dapat terlihat saat siswa gagap dalam mengeja frasa atau kalimat yang menggunakan diftong. Penghentian ejaan terjadi karena mahasiswa meragukan kemampuannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan mengeja adalah siswa yang bermasalah dengan tanda-tanda mengenal huruf, khususnya DS dan AL.

Ketiga, kesulitan mengucapkan fonem. Kemampuan mengucapkan bunyi bahasa berhubungan dengan kemampuan berbicara mahasiswa. Konsekuensi dari evaluasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat satu siswa yang

mengalami kesulitan dalam menganalisis indikator ini, yaitu siswa BI yang memiliki gambaran kelemahan berbicara.

Kesulitan belajar adalah sesuatu yang memperlambat atau menghalangi seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keahlian dan menguasai sesuatu dalam perjalanan untuk memperoleh tujuan. Upaya yang dapat dilakukan dengan bantuan instruktur pengarah dan konseling dalam mengatasi kesulitan memperoleh pengetahuan yang dialami oleh siswa melalui penawaran bimbingan lembaga. Pelaksanaan BKp yang dinamis dan menyenangkan menjadikan siswa bersemangat dalam proses peningkatan prestasi belajar, khususnya dalam membina motivasi belajar siswa.

Prayitno mendefinisikan keuntungan dari pengarah institusi, khususnya:

- 1) memberikan kemungkinan untuk mengungkapkan pendapat dan memperkatakan banyak hal kejadian di sekitarnya. Ulasannya mungkin juga beragam, ada yang bagus dan ada yang buruk.
- 2) menumbuhkan perilaku yang baik atas kerajaan diri, lingkungannya terkait dengan hal-hal yang mereka komunikasikan tentang lembaga.
- 3) Memenuhi aktivitas dalam menghasilkan seperti yang direncanakan (Delima, 2018).

Pada dasarnya pelayanan pengarah organisasi adalah upaya konselor untuk memfasilitasi mahasiswa/konseli agar berkembang kemampuannya dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi faktor jasmaniah, emosional, intelektual, sosial dan moral-keagamaan. Sebaliknya, memperkuat pendekatan pendidikan yang bermakna dan menyenangkan untuk mencapai tujuan sekolah di seluruh negeri.

Sarana bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa, terutama mempelajari topik, dapat membuat mereka memahami diri sendiri termasuk kelebihan dan kekurangannya, mendapatkan penegasan dan bimbingan dari anggota kelompok dalam mengubah sikap yang diinginkan dengan memanfaatkan dinamika organisasi yang menginspirasi siswa dalam melaksanakan peralihan di diri mereka sendiri. , gaya, tindakan dalam permintaan bahkan

bertukar tempat setara ambisi dan rujukan yang disetujui olahraga institusi. Layanan bimbingan organisasi dapat mendidik siswa dalam melampaui problem yang dapat dihadapi melalui penerapan metode layanan bimbingan lembaga.

Bimbingan kelompok yang dilakukan di SDN 11053368 Desa karang anyar yang beranggotakan 7 orang siswa yang mengalami kesulitan belajar. Bimbingan kelompok hanya dilaksanakan dalam satu pertemuan dikarenakan kurangnya waktu dan keadaan sekolah yang kurang memungkinkan untuk melakukan pertemuan kedua. Topik yang diangkat yaitu kesulitan dalam belajar. Setiap siswa diminta untuk mengungkapkan kesulitan apa yang mereka hadapi dalam belajar. CY tidak bisa membaca (tidak bisa mengenali huruf dengan baik, tidak bisa mengenali beberapa konsonan seperti huruf 's'). DS belum bisa membaca (belum lancar mengeja, belum bisa menggabungkan kata dengan huruf 'ng, ny' contohnya kata sayang, ajak). BI tidak bisa membaca (belum lancar menyusun huruf, banyak kesalahan dalam pengucapan kata).

AL tidak dapat membaca (tidak dapat menyusun huruf tetapi, membutuhkan bantuan instruktur, tidak dapat mengucapkan frasa tetapi, dia mengeja setiap huruf tetapi tidak dapat menyusun frasa). AY tidak bisa membaca (tidak tahu semua huruf, tidak bisa mengucapkan huruf 'w', juga tidak bisa membedakan huruf 'f' dari 'v'. Selain itu, dia tidak bisa merangkai kata). YG kesulitan memahami materi (belum menguasai materi pelajaran yang diberikan). SK kesulitan memahami materi (hanya menguasai sebagian materi pelajaran yang diberikan). Setelah itu siswa mengatakan bahwa kurangnya perhatian dari orangtua dan guru yang membuat siswa tersebut malas untuk memperbaiki kekurangannya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji analisis layanan bimbingan lembaga bagi siswa yang menemui kesukaran belajar di SD, diketahui bahwa kesukaran yang dihadapi siswa tidak menandai huruf, membaca kata demi kata dan

menghilangkan dengan huruf atau frasa, kurangnya pengetahuan tentang kata. Implementasi Sajian Pengarahan Kelompok sebagai salah satu Sajian Pengarahan dan Konseling dapat mengatasi masalah pengenalan masalah pada siswa.

Melalui bimbingan kelompok siswa menemukan sendiri cara mengatasi masalah kesulitan belajar dalam dirinya dan menemukan sendiri langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah belajarnya, lebih mampu bersosialisasi, berkomunikasi, berempati dan membangun persahabatan dan kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Folastri, Sisca & Rangka, Itsar Bolo. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Mujahid Press.
- Jamaris, Martini. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pratiwi, Cerianing Putri. “Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 7, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Purwanita Heny N.W, N.Dantes, N.M Setuti, (2012). Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di kelas VIIc SMP Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan (dengan pendekatan baru)*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Sinaga, M. H. P., Qurrata, K., & Andini, V. (2022). Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 110–116. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.166>.
- Wahab. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.